

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan kelompok usaha yang memiliki pengaruh besar terhadap pembangunan ekonomi karena UMKM memiliki kemampuan yang tinggi dalam penyerapan tenaga kerja dan memiliki daya tahan yang kuat dalam kondisi krisis. Dengan keunggulan yang dimiliki oleh UMKM, dapat menjadi salah satu usaha untuk menekan angka kemiskinan suatu negara. Kontribusi yang diberikan UMKM dalam perekonomian sangat signifikan. Dari data Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia menyebutkan bahwa UMKM mengalami peningkatan dalam penyerapan tenaga kerja sejumlah 6.486.573 orang dari tahun 2012-2013. Jumlah Unit usaha UMKM juga mengalami peningkatan dari tahun 2012-2013 sebanyak 1.361.129 unit. Peningkatan nilai investasi UMKM dari tahun 2012-2013 cukup signifikan yaitu sebesar Rp.404 triliun. Sementara kontribusinya terhadap PDB juga mengalami peningkatan sebesar Rp. 507 triliun dari tahun 2012-2013. Dengan berbagai peningkatan yang dihasilkan oleh UMKM tersebut membuktikan bahwa UMKM berperan penting dalam menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Meskipun UMKM mampu menjadi penopang pertumbuhan ekonomi, namun kelompok usaha ini tak luput dari permasalahan. Beberapa penghambat pengembangan UMKM antara lain kendala hukum dan regulasi pemerintah, kualitas produk dan daya saing, perpajakan, informasi pasar, kualitas sumber daya manusia, dan keahlian dalam pemasaran. Selain itu masalah yang paling sering dikeluhkan

adalah sulitnya mengakses pinjaman atau kredit (Sudaryanto, Ragimun, dan Rahma Rina Wijayanto,2014). Akses kredit yang mudah dapat membantu UMKM dalam pembiayaan modal usaha, dengan pembiayaan yang kuat tentunya akan memberikan sumbangan terhadap perkembangan dan pertumbuhan UMKM.

Penelitian yang pernah dilakukan dalam rangka melihat berbagai faktor yang mempengaruhi keputusan akses kredit pada pelaku UMKM mengungkapkan temuan sebagai berikut: Chaulagain (2015) mengungkapkan bahwa finansial literasi dan akses finansial berkaitan erat satu sama lain. Jika literasi finansial baik, maka permintaan akan akses kredit akan mencapai kepuasan yang maksimal karena penggunaan kredit yang diambil akan tepat sasaran. Kepuasan akses finansial bukan hanya dilihat dari kepemilikan rekening bank,tetapi juga mengenai perolehan modal usaha, kenyamanan dan keselamatan akun, serta terjangkau biaya akses.

Transistari dan Tri (2013) dalam penelitiannya menemukan bahwa faktor suku bunga,jaminan,nominal kredit, dan pelayanan mempengaruhi pengambilan kredit oleh pelaku UMKM di Sleman. Jika dibandingkan dengan penelitian yang dilakukan Maryatmo dan Nyoman (2009) menemukan bahwa sebagian pedagang di Pasar Anyar 1, Singaraja, Bali lebih memilih untuk menggunakan modal sendiri dan bagi pedagang yang membutuhkan tambahan modal mereka lebih memilih memperoleh dana dari lembaga keuangan non bank dengan alasan kecepatan pelayanan, dan tidak perlu ada jaminan serta lembaga non bank lebih fleksibel dalam penentuan jumlah kredit, jangka waktu kredit, dan cara pelunasan.

Saat ini populasi penduduk dengan usia produktif lebih banyak dibandingkan dengan jumlah lapangan pekerjaan yang tersedia, kondisi ini memicu penduduk untuk

menciptakan peluang usaha sendiri. Membangun usaha sendiri juga menjadi pilihan bagi masyarakat di provinsi Sumatera Barat untuk memperoleh pendapatan, hal ini dapat dilihat dari banyaknya penduduk yang menjadi pelaku UMKM, berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik terdapat 501.410 orang tenaga kerja yang berpartisipasi dalam sektor informal ini. Di kota Padang tercatat sekitar 90.813 yang bekerja sebagai pelaku UMKM. Menyadari pentingnya kontribusi UMKM dalam meningkatkan perekonomian yang positif di kota Padang, maka pemberdayaan UMKM perlu didukung dengan pengembangan dalam hal permodalan seperti akses kredit bagi pelaku UMKM. Berdasarkan data Bank Indonesia (BI) tahun 2016 diketahui proporsi akses kredit pelaku UMKM dari total kredit di provinsi Sumatera Barat adalah 27,96% dengan jumlah kredit UMKM yaitu Rp.14 Triliun dari total kredit senilai Rp.50 Triliun. Berbeda dengan provinsi Sulawesi Barat yang akses kreditnya telah mencapai 40,07% dari total kredit.

Banyak faktor yang mempengaruhi pelaku UMKM tergerak untuk mengakses kredit, antara lain literasi finansial yang dimiliki oleh pelaku usaha untuk menganalisa berbagai macam bentuk permodalan agar dapat meningkatkan produksinya, faktor demografi yang akan mempengaruhi perspektif pelaku usaha dalam mengambil keputusan, formalitas penyedia kredit juga mempengaruhi keputusan pelaku UMKM untuk mengakses kredit, suku bunga terjangkau diyakini dapat menjadi daya tarik, kemudahan dalam pengangsuran kredit, persyaratan jaminan yang tidak memberatkan, proses pencairan dana yang cepat dari instansi penyedia kredit dapat memperluas layanan kredit bagi pelaku UMKM. Selain itu

jenis usaha, lama usaha, jumlah karyawan, pendapatan dan berbagai profil bisnis lainnya turut memegang peranan penting dalam keputusan akses kredit.

Adapun permasalahan yang mendasari penelitian ini karena belum diketahui perkembangan tingkat pengambilan kredit pada pelaku UMKM di kawasan Universitas Andalas dengan target konsumen yaitu mahasiswa. Banyaknya mahasiswa di Universitas Andalas yang menjadi konsumen dari produk UMKM tersebut maka UMKM perlu memiliki akses kredit yang baik untuk dapat mempertahankan usahanya dan meningkatkan produktivitas usaha. Dari uraian tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dan hasil penelitian ini dituangkan dalam bentuk skripsi dengan judul : **Analisis Pengambilan Kredit oleh Pelaku UMKM di Kota Padang (Studi Kasus : Pelaku UMKM di Universitas Andalas)**.

1.2 Rumusan Masalah

Upaya untuk menjaga eksistensi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) yaitu dengan memperluas akses permodalan agar dapat meningkatkan produktivitas usaha itu sendiri. Berdasarkan latar belakang tersebut maka hal yang dikaji dalam penelitian ini yaitu :

1. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pengambilan kredit oleh pelaku UMKM di Universitas Andalas ?
2. Faktor manakah yang paling dominan mempengaruhi keputusan pengambilan kredit oleh pelaku UMKM di Universitas Andalas ?

1.3 Tujuan Penelitian

Dengan mengacu pada rumusan masalah tersebut, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Menganalisis tingkat pengambilan kredit oleh pelaku UMKM di Universitas Andalas
2. Menganalisis pengaruh faktor Literasi Finansial, Pendidikan, Kepemilikan Rekening Bank, Bunga Kredit, dan Pendapatan Usaha terhadap keputusan pengambilan kredit oleh pelaku UMKM di Universitas Andalas.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan yang diperoleh dari penelitian ini dapat dibedakan menjadi kegunaan secara akademik dan praktis, sebagai berikut :

1. Kegunaan secara akademik

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat mengenai pengambilan keputusan akses kredit. Dalam penelitian ini secara mendalam berusaha membahas faktor apa yang sebenarnya mempengaruhi akses kredit pelaku UMKM di Universitas Andalas sehingga bisa menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin membuat penelitian yang masih berkaitan.

2. Kegunaan secara praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan informasi dan pertimbangan dari pihak-pihak yang berkepentingan dimasa datang, seperti : pemerintah, pengusaha, dan angkatan kerja (*Calon Enterprenership*).

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah menganalisa tingkat akses kredit pelaku UMKM di Universitas Andalas . Populasi dari penelitian ini adalah orang yang berusaha atau berdagang di kios, Rumah Makan, dan Kafe di kawasan Universitas Andalas. Penelitian menggunakan kualitatif dengan menggunakan *survey* dalam mengumpulkan data dan informasi. Pengumpulan data primer menggunakan metode wawancara langsung (tatap muka) dengan responden. Alat bantu yang digunakan dalam wawancara ini adalah kuesioner yang terstruktur.

